

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai masalah yang berhubungan dengan krisis karakter anak saat ini sudah banyak bermunculan di kalangan atas dan bawah, di kalangan perkotaan dan pedesaan, dari yang kecil hingga yang besar, dari kalangan anak usia dini hingga kalangan dewasa. Semua itu akibat kurangnya pendidikan yang islami terhadap anak. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi pembinaan setiap anggota keluarga. Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan baik dan jika keluarga rusak, masyarakatpun ikut rusak bahkan keluarga adalah miniatur utama yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik, sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat humanisme tanpa keluarga.¹ Keluarga adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, *manhaj* atau cara perancangan pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak usia dini. Pada dasarnya, *manhaj* merupakan asas yang dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis.

Persoalan seputar manusia merupakan suatu kajian yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan masalah kenakalan remaja, pada hakikatnya permasalahan tersebut tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya.

Manusia diciptakan tidak sekedar sebagai individu yang terdiri dari jasmani dan rohani, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang hidup bekerja sama dengan sesamanya.

¹Mahmud Muhammad al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Al-Ahlawat Muslimat wa Bina al-Usrah al-Qur'an*, Terj. Kamran As'ad Irsyadi, dan Mufliha Wijayati *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah* (Cet.I; Jakarta : Amzah, 2015), h. 3.

Mengingat sekarang ini problematika pendidikan orang tua dalam membina anak-anaknya sudah mulai mengikis ke dalam permasalahan negatif seperti kurangnya perhatian, kurangnya pesan-pesan moral, dan kurangnya memperhatikan pergaulan anak. Contoh kasus kenakalan anak remaja adalah maraknya pengguna narkoba di kalangan remaja yang telah merusak mental serta berpengaruh besar pada pendidikan di kalangan pelajar. Kepala BNN kota Kendari, Sulawesi Tenggara Murniati mengatakan pengguna narkoba di kota Kendari pada tahun 2016 didominasi oleh kalangan pelajar.

Dua persen usia remaja di Kendari pernah melakukan hubungan seks. Kantor Wilayah Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara (SULTRA) mencatat ada sekitar dua persen remaja putra dan putri di kota Kendari berusia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks.

Kepala BKKBN SULTRA Djohansyah mengatakan, perilaku remaja yang melakukan hubungan seks pranikah akibat rendahnya pengetahuan mereka tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan hubungan pergaulan bebas. Peran orang tua di rumah sangat penting untuk mengendalikan perilaku putra dan putrinya.² Selama tahun 2016 kami sudah menemukan 49 kasus narkoba. Sebanyak 36 kasus diantaranya adalah pelajar, sepuluh swasta, dua PNS dan satu mahasiswa kata Murniati dihadapan peserta Musrenbang kota Kendari senin 11 april 2016.³

Kasus tawuran pelajar membuat resah warga kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam sehari, dua nyawa pelajar melayang sia-sia akibat kenakalan remaja. Korbannya adalah Edi Gilang Febrianto, pelajar kelas 1 SMK Bina Insan Kamil dan Oliver Vito pelajar kelas 2 SMPN 41 Bekasi. Keduanya tewas di dua tempat

²Rustam, *dua persen remaja di kendari, mengaku pernah berhubungan seks*. (Kendari: Harian Online Kabar Indonesia. Co. Id, 2008), [http:// News Liputan6.com](http://News Liputan6.com). (Diakses 2 april 2017)

³Murniati, *Pelajar Mendominasi Pengguna Narkoba*,(Kendari: News Republika.co.id, 11 April 2016). <http:// News Liputan6.com>. (diakses 15 Maret 2017)

pada hari sabtu 11 Maret 2017. Lokasi pertama terjadi di jalan Ratna Jati Bening, Kecamatan Pondok Gede, dan lokasi kedua di fly over cut Mutiah Raya, Rawalumbu, Bekasi Timur, Kota Bekasi. Penyebab terjadinya tawuran disebabkan kedua kelompok pelajar itu saling ejek, hingga terjadi tawuran menggunakan senjata tajam dan batu. Tawuran kembali memakan korban jiwa Oliver tewas akibat luka benda tajam di dadanya sedangkan Edi Gilang tewas mengalami luka pada bagian leher sebelah kanan akibat sabetan tersebut diduga menggunakan celurit mengakibatkan korban meninggal ujar Wakapolsek Bekasi Jawa Timur Ajun Komisaris Tri Wahyono saat melakukan olah TKP di lokasi kejadian, Sabtu 11 Maret 2017.⁴

Semua hal tersebut membuktikan bahwa akhlak bangsa Indonesia sudah mulai tergoncang dan melenceng dari tujuan pendidikan Islam. Problematika pendidikan sangat dipengaruhi oleh sikap dan peran orang tua. Karena orang tua lah yang berperan penting dalam membentuk dan menjadikan karakter anak. Anak yang merupakan rahmat dari Allah SWT kepada orang tuanya yang harusnya disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji. sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadis Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمَنٌ مَوْلُودًا لَا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ مَجْسَانَهُ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi. (HR Muslim).”⁵

⁴Ajun, dan Tri Wahyono, *Dalam Sehari Dua Siswa di Bekasi Tewas Akibat Tawuran* (Bekasi: Liputan 6, 12 Maret 2017). [http://: News Liputan6.com](http://News.Liputan6.com). (diakses 15 Maret 2017).

⁵Muslim bin Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby, t.th.), h. 2047. Lihat juga kitab Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Bukhori, juz I *Shahih Muhtasor* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, t.th), h. 456. Dijelaskan juga dalam kitab Sulaeman al-Asy'ats Abu Dawud al-Asijjistani *Sunan Abu Daud*, juz II (Beirut; Dar al-Fikr, t.th.), h. 642.

Usaha pendidikan keluarga perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.⁶ Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan keluarga sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim.

Oleh sebab itu, sebagai bangsa yang memiliki penduduk mayoritas muslim sudah seharusnya direnungkan dan berusaha melakukan suatu perbaikan yang mampu memperbaiki akhlak serta menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip islami dalam pendidikan. Selain itu juga, ada pemikiran masyarakat yang selama ini tidak mementingkan ilmu keislaman dan lebih memprioritaskan ilmu-ilmu duniawi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis karakter itu sendiri. Pada zaman sekarang ini, masyarakat akan lebih bangga jika anaknya mampu berbahasa asing dari pada bisa membaca al-Qur'an, lebih bangga jika anaknya menjadi seorang dokter dibandingkan menjadi seorang pendakwah, dan banyak pula para pengusaha yang tidak memberikan waktu shalat bagi pegawainya serta lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah yang sudah mulai meninggalkan aturan-aturan Islam dalam melakukan proses pendidikannya.

Namun bukan berarti ilmu duniawi tidak boleh dipelajari, melainkan kedua ilmu tersebut harus sejalan dan seimbang dalam kehidupan semua individu yang

⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, t.th.), h. 16.

bertujuan agar mampu mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna, agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.⁷

Islam banyak memberikan aturan tentang kehidupan berumah tangga secara keseluruhan, baik dalam al-Qur'an maupun al-Hadis. Al-Qur'an yang sudah berabad-abad silam telah menyebutkan dan memberikan contoh yang sempurna dalam bentuk pendidikan keluarga dalam al-Qur'an Luqman al-Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya dalam nasehat-nasehat Luqman tertera pada ayat 13-19.

Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya demi tercapainya pribadi anak yang kuat. Sedangkan seorang anak akan menjadi baik atau justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didupatkannya dalam keluarga.

Dalam surah Luqman dijelaskan prioritas yang harus diberikan untuk pendidikan anak-anak. Luqman al-Hakim adalah seorang ahli hikmah zaman dahulu, yang telah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga Allah SWT mengabadikan dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan contoh tauladan. Dari sini juga terdapat nasehat Luqman al-Hakim yang tertera pada ayat 13-19 diantaranya: larangan mempersekutukan Allah SWT, perintah beramal saleh, perintah mendirikan shalat, larangan bersikap sombong dan angkuh, perintah untuk

⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 83.

bersikap sederhana. Dari nasehat Luqman al-Hakim maka dapat disimpulkan yang mencakup beberapa pokok tuntunan agama, yang mana terdapat aqidah, ibadah dan akhlak. Bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memfokuskan penelitian pada permasalahan, penulis membuat rumusan masalah pokok dalam penelitian ini dengan pertanyaan bagaimana konsep pendidikan anak dalam QS. Luqman ayat 13-19?

Untuk menjawab permasalahan pokok di atas, dibuatlah sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman terhadap ayat-ayat pendidikan anak yang terkandung dalam QS. Luqman Ayat 13–19 ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 13-19?
3. Bagaimana urgensi pendidikan anak dalam QS. Luqman ayat 13-19?

C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan salah penafsiran mengenai judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. Konsep

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang di pahami. Dalam bahasa Inggris disebut *concept* yang berarti buram, bagan, rencana, pengertian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah

gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi pekerti untuk memahami hal-hal lain.⁸

Berkenaan dengan penelitian ini yang dimaksud konsep adalah sebuah pengertian, gambaran, dan pemahaman tentang konsep pendidikan anak dari segi materi, dalam hal ini yaitu yang secara substansial terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19.

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses cara perbuatan mendidik.

Menurut al-Ghazali⁹ pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia.¹⁰

Ibnu Qayyim al-Jauziyah¹¹ mendefinisikan pendidikan (*tarbiyah*) yang mengandung dua makna: pertama, pendidikan yang berkaitan dengan ilmu

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), h. 588.

⁹Nama lengkap Imam al-Gazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi as-Syafi'i al-Gazali, lahir di Thus pada tahun 450 h. menyanggah gelar pembela Islam (*Hujjatul Islam*) karya-karya Imam al-Gazali diantaranya *Ihya Ulum Ad-Din*, *Mizan Al-Amal*, *Misykat Al-Anwar*, *Al-Basith*, Imam al-Gazali wafat pada tahun 505, lihat buku Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 9.

¹⁰Busyairi Madjid, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: al-Amin Press, 1997), h. 80.

¹¹Abu Abdillah Syamsyuddin Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad bin Hariiz bin Maki Zainuddin az-Zura'i ad-Dimasyqi al-Hanbali yang lebih terkenal dengan panggilan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, bapaknya bernama Abu Bakar bin Ayyub az-Zura'i. Karyanya kitab *Zaad al-Ma'ad al-hadyu ilaa sabil ar-Rasyad, A'laam al-Muwaqqin an Rabbil alaamiin, Ahkaam Ahli adz-Dzimmah, Madaarij as-Saalikin*. Sumber [http:// kisahmuslim.com](http://kisahmuslim.com) (diakses 23 Juli 2017)

seorang guru (*murobbi*), yakni sebuah pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap ilmunya agar ilmu tersebut menjadi sempurna dan menyatu dalam dirinya. Kedua, pendidikan yang berkaitan dengan orang lain, yakni kerja pendidikan yang dilakukan oleh seseorang guru dalam mendidik manusia dengan ilmu yang dimilikinya dan dengan ketekunannya menyertai mereka agar manusia menguasai ilmu yang diberikan kepadanya secara bertahap. Pendidikan seperti ini diibaratkan seperti orang tua yang mendidik dan merawat anak-anaknya.¹² Menurut Ibnu Khaldun¹³, pendidikan adalah menanamkan keimanan dalam hati anak didik, mengimplementasikan nilai-nilai moral sehingga mampu memberikan pencerahan jiwa dan perilaku yang baik.¹⁴

Dari berbagai pengertian pendidikan para ahli, berkenaan dengan penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan tingkah laku manusia agar menjadi lebih baik.

3. Anak

Anak dalam bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap psikologi karangan J.P Chaplin, *child* (anak; kanak-kanak) adalah seseorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah

¹²Hasan bin Ali al-Hijazi, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Terj. Muzaidi Hasbullah, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kausar, 2001), h. 11.

¹³Ibnu Khaldun mempunyai nama lengkap Abdu-Rahman Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Hasan Ibn Jabir Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Khalid Ibn Usman Ibn Hani Ibn al-Khatib Ibn Kuraib Ibn Ma'dikarib Ibn al-Harish Ibn Wail Ibn Hujr ayahnya bernama Abu Abdullah Muhammad, Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh Islam yang hidup antara tahun 1322-1395 karya-karya Ibnu Khaldun diantaranya *al-Ibar Muqaddimah dan al-Ta'rif*. lihat buku Toto Suharto, *Epistimologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), h. 30.

¹⁴Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 247.

tersebut bisa berarti seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa puberitas).¹⁵

Anak adalah keturunan yang lahir dari rahim ibu baik laki-laki, perempuan maupun *khuntsa*, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷ Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidikannya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Muhammad Sa'id Musri menjelaskan bahwa, anak-anak memiliki karakteristik banyak bergerak dan tidak mau diam, sangat sering meniru, suka menentang, tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berfikir khayal, senang mendapatkan keterampilan, perkembangan bahasanya cepat suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan tajam.¹⁸ Berkenaan dengan penelitian ini anak yang dimaksud oleh penulis adalah seorang anak yang lahir dari rahim ibu yang membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun keluarga, agar menjadi anak yang berguna bagi agama bangsa dan negara.

¹⁵J.P Chaplin *Kamus Lengkap Psikologi*, terj dari *Dictionary of psychology*. oleh Kartini Kartono, (Cet. IX Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 83.

¹⁶Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensklopedia Hukum Islam*, (Cet.I Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 112.

¹⁷Departemen Pendidikan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 32.

¹⁸Muhammad Said Musri, *Pendidikan Anak Islami*, terj. *Dari Fan Tarbiyah al-Aulad al-Islami Oleh Ali Yahya*, (Jakarta: Cendekia, 2001), h. 16.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا) yang berarti membaca, menelaah, dan menyeruh.¹⁹ Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah SWT yang menjadi mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang sampai pada umat dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi ibadah serta dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas.²⁰ Menurut Ali ash-Shabuni seperti yang dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudloli dalam Buku Ilmu Tafsir, al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, serta diperintahkan membacanya, diawali dengan al-Fatihah (1) dan diakhiri dengan surah al-Nas (114).²¹ Penulis menyimpulkan al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia yang di dalamnya mengajarkan berbagai prinsip dalam hidup, diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlak seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19.

5. Luqman.

Ulama salaf berselisih paham tentang Luqman al-Hakim, apakah dia seorang Nabi ataukah hamba yang saleh saja tanpa predikat Nabi? ada dua pendapat mengenai hal itu kebanyakan ulama mengatakan bahwa dia adalah

¹⁹Adib Bisri, Munawir A. Fatah, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h. 589.

²⁰Fatira Wahidah, *Ulumul al-Qur'n*, (Kendari: CV. Shadra, 2010 .), h. 1-2.

²¹Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa Bandung, 1989), h. 3.

seorang hamba Allah SWT yang saleh, bukan seorang Nabi. Said Musayyab berkata, " Ia berasal dari Sudan Mesir. Ia adalah seorang hamba Allah SWT yang takwa dan shaleh. Dinamakan surah Luqman bahwa Luqman al-Hakim telah diberi Allah SWT hikmah berupa ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, Luqman al-Hakim bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang diberikan. Pada ayat 13-19 terdapat nasehat Luqman kepada anaknya.²² M. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa tidak jelas apakah Luqman seorang Nabi atau bukan, tapi mayoritas ulama berpendapat bahwa ia bukan Nabi.²³ Penulis menyimpulkan bahwa Luqman al-Hakim bukanlah seorang Nabi melainkan hamba Allah SWT yang saleh yang diberikan hikmah.

D. Kajian Pustaka

Setiap penelitian membutuhkan kajian pustaka dan dianggap sebagai hal yang sangat esensial dalam penelitian. Hal itu tidak terlepas dari fungsinya sebagai tolak ukur dalam membedakan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian, padahal tidak mempunyai perbedaan. Di samping itu, kajian pustaka juga berfungsi untuk menjelaskan bahwa teori sebelumnya masih perlu untuk diuji ulang atau dikembangkan atau kemungkinan ditemukan teori baru yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam kajian hadis yang begitu kompleks.²⁴ Untuk kepentingan ini, penulis telah melakukan kajian pustaka, baik kajian pustaka dalam bentuk hasil penelitian, pustaka digital, maupun kajian pustaka dalam bentuk buku-buku atau kitab-kitab.

²²Wahbah Zuhailly, dalam Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: Marja 2007), h. 154-155

²³M. Quraisy Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi*, (Jakarta : Mizan , 2000), h. 67.

²⁴Husain Insawan dan Laode Abdul Wahab, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (IAIN Kendari Press, 2014), h. 10-11.

Hasil penelusuran terhadap pustaka, penulis menemukan banyak kajian-kajian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, baik dalam bentuk buku maupun hasil penelitian, namun dari sekian banyak kajian pustaka yang terkait, penulis mencantumkan sebagian kajian pustaka yang dianggap relevan dan mewakili pustaka-pustaka yang lain. Diantaranya:

1. Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an yang ditulis oleh Sri Nurismawandari (Skripsi STAIN Salatiga, 2012).

Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an yang ditulis oleh Sri Nurismawandari sebagai penyelesaian studi pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (STAIN), pada tahun 2012. Dalam skripsi ini, Sri Nurismawandari menguraikan empat bab, yakni : a). pendahuluan, b). akhlak dan pendidikan akhlak, c). pendidik anak dalam surah Luqman ayat 12-19, d). penutup.

Dari keempat bab tersebut, Sri Nurismawandari menitikberatkan pada pendidikan akhlak Sri berpendapat bahwa akhlak terbentuk karena pendidikan. Salah satu buktinya dalam pendidikan akhlak dalam surah Luqman 12-19. Dengan demikian Sri menjadikan surah Luqman sebagai contoh dari pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sebab penelitian menjadikan surah Luqman sebagai pokok pembahasan dalam penelitian. Perbedaannya Sri membatasi pembahasannya pada pendidikan akhlak, sedangkan peneliti membahas pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak sebagaimana yang termuat dalam surah Luqman ayat 13-19.

2. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut al-Qur'an yang disusun oleh Robeah Ferawati (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2011).

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut al-Qur'an yang disusun oleh Robeah Ferawati (IAIN Syekh Nurjati Cirebon), pada tahun 2011, merupakan

hasil penelitian yang ditulis Robeah Ferawati sebagai penelitian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikannya. Dalam skripsi ini, Robeah Ferawati menguraikan lima bab, yakni : a). pendahuluan b). tafsir ayat 12-19 Qur'an surah Luqman c). konsep pendidikan anak usia 12-17 tahun yang terkandung dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19. e), kesimpulan.

Sekilas skripsi yang ditulis oleh Robeah Ferawati mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas surah Luqman. Namun perbedaannya terletak pada penafsiran kosa kata yang terdapat pada surah Luqman ayat 12-19. Robeah menafsirkan kosa kata al-Qur'an dengan mengutip terjemahan saja sedangkan peneliti mengkaji dari makna akar kata dan maksud kosa kata tersebut dalam al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada pengelompokan materi pendidikan dalam surah Luqman ayat 12-19. Robeah tidak melakukan pengelompokan materi pendidikan tetapi membahas secara runtut sesuai dengan urutan ayat, Robeah menguraikan pendidikan anak dalam ruang lingkup keluarga menurut al-Qur'an dengan lebih memfokuskan kepada pembahasan pendidikan anak dengan pendekatan keluarga, tidak dari aspek-aspek pendidikan lainnya. Sedangkan peneliti berusaha melakukan pengelompokan materi pendidikan dalam tiga kelompoknya yakni akidah, ibadah, dan akhlak, dan tidak menitikberatkan pendidikan anak dengan pendekatan keluarga.

3. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif al-Qur'an Surah Luqman, yang disusun oleh Aliyatul Mukarromah (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2010).

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif al-Qur'an Surah Luqman, disusun oleh Aliyatul Mukarromah dan diajukan kepada (STAIN Ponorogo), pada tahun 2010, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, dalam skripsi ini

Aliyatul Mukarromah menguraikan lima bab, a), pendahuluan b), pendidikan anak dalam keluarga perspektif al-Qu'an surah Luqman c). pendidikan anak dalam keluarga d), analisis pendidikan anak dalam keluarga prespektif al-Qur'an surah Luqman e), penutup.

Dari kelima pembahasan yang dilakukan oleh Aliyatul Mukarromah sekilas mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama menjadikan surah Luqman sebagai data primer, hanya saja Aliyatul Mukarromah lebih memfokuskan kepada konsep interaksi anak dan orang tua, dan metode yang digunakan dalam skripsi Aliyatul Mukarromah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka, dengan menggunakan metode *maudhu'i*. Dengan demikian, skripsi yang ditulis oleh Aliyatul Mukarromah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti tidak memfokuskan konsep interaksi anak dan orang tua dalam pembahasannya, melainkan peneliti mengkaji surah Luqman dari berbagai aspek dengan menggunakan metode *tahlili*.

4. Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara yang disusun oleh Arif Tri Kurniawan (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2013.

Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara yang ditulis oleh Arif Tri Kurniawan yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Dalam skripsi ini, Arif Tri Kurniawan menguraikan lima bab a), pendahuluan b), biografi Ki Hadjar Dewantara c), kurikulum pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara d), proses pembelajaran pada anak menurut Ki Hadjar Dewantara e), penutup.

Dari kelima pembahasan tersebut Arif Tri Kurniawan melakukan penelitian untuk mengetahui konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar

Dewantara, terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya ada pada pembahasan konsep pendidikan anak hanya saja Arif Tri Kurniawan membatasi pengertian konsep pendidikan anak dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan peneliti membahas konsep pendidikan anak menurut al-Qur'an dan memetik kisah Luqman sebagai suri tauladan yang baik sebagai konsep pendidikan anak guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Konsep pendidikan anak menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai upaya menciptakan pendidikan anak yang benar dan tepat sehingga mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Arif Tri Kurniawan membatasi pengertian konsep pendidikan anak pada pendapat Ki Hadjar Dewantara. Dengan demikian, skripsi yang ditulis oleh Arif Tri Kurniawan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqoran QS Luqman Ayat 12-19) yang disusun oleh Azhari (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqoran QS Luqman Ayat 12-19) yang disusun oleh Azhari yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan Islam. Dalam skripsi ini Azhari membahas lima bab a), pendahuluan b), kajian deskriptif konsep pendidikan usia dini c), metodologi penelitian d), kandungan surah Luqman ayat 12-15 e), penutup.

Dari kelima pembahasan tersebut Azhari melakukan penelitian terhadap pendidikan anak usia dini dalam al-Qur'an kajian tafsir *muqaran* QS. Luqman ayat 12-19. Azhari menganalisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis data yaitu suatu metode tafsir yang digunakan oleh para mufasir dalam

menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperlihatkan ayat al-Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam mushaf dimulai dengan menyatukan ayat-ayat yang ditafsirkan menjelaskan makna lafal yang terdapat didalamnya. Kemudian ayat-ayat yang ditafsirkan itu dideskripsikan dan dianalisa secara jelas, sehingga dapat diambil kesimpulan. Dengan demikian, skripsi yang ditulis oleh Azhari berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena peneliti menggunakan metode kajian tafsir *tahlili* dalam mengolah data yang sudah ada, yakni QS. Luqman ayat 13-19 dianalisis dengan menggunakan metode tafsir *ta lili* kemudian dianalisis secara sintetik terhadap *dilalah* (petunjuk) dan *munasabah* (korelasi) yang digunakan, sehingga proses analisis dalam penelitian ini diuraikan langkah-langkah sebagai berikut, redaksi ayat, makna kosa kata ayat, *munasabah* ayat, *asbab al-nuzul* ayat, mufradat, dan penafsiran secara global.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman (Analisis Surah Luqman Ayat 12-19) yang disusun oleh Ari Firmansyah (Skripsi, UIN Malang 2007).

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman (analisis surah Luqman ayat 12-19) yang disusun oleh Ari Firmansyah yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam skripsi ini, Ari Firmansyah membahas enam bab pokok pembahasan, a), pendahuluan b), tinjauan pustaka c), metode penelitian d), karakteristik surah Luqman e), pembahasan f), penutup.

Dari keenam pembahasan tersebut Ari Firmansyah menanamkan nilai-nilai pendidikan berdasarkan surah Luqman yang merupakan asas yang harus dijadikan panduan oleh setiap orangtua pada masa kini, di dalam ayat 13-19 terdapat pula

tentang nasehat-nasehat Luqman kepada anak-anaknya, kajian ini dijalankan untuk memahami maksud ayat secara mendalam. Metode yang digunakan dalam skripsi Ari Firmansyah menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik dan metode hermeunetik. Dengan demikian skripsi yang ditulis oleh Ari Firmansyah mempunyai kemiripan dengan peneliti. Peneliti juga membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam surah Luqman ayat 13-19. Perbedaan dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode *tahlili* dengan mengkaji redaksi ayat, makna kosa kata ayat, *munasabah* ayat, *asbab al-nuzul* ayat, mufradat, dan penafsiran secara global.

7. Pentingnya Kerjasama Antara Guru Agama dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kendari yang disusun oleh Nadris Jaibe (Skripsi STAIN Sultan Qaimuddin Kendari) pada tahun 2008. Pentingnya Kerjasama Antara Guru Agama Dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 1 Kendari yang disusun oleh Nadris Jaibe yang diajukan kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2008 untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini Nadris Jaibe menguraikan lima bab a), pendahuluan b), kajian pustaka c), metode penelitaian d), hasil dan pembahasan penelitian e), penutup.

Dari kelima pembahasan tersebut Nadris Jaibe melakukan penelitian yang mirip dengan peneliatian yang akan dilakuka oleh peneliti sama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan suatu pendidikan yang islami. Perbedaan ada pada peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti tidak memfokuskan pada kerajasama guru dan orang tua saja melainkan semua aspek pendidikan dan lingkungan, sedangkan penelitia yang di lakukan oleh Nadris

Jaibe memfokuskan pada kerja sama antara guru dan orang tua saja. Penelitian yang digunakan oleh Nadris Jaibe menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis dekskriptif yaitu mendeskripsikan tentang masalah yang ada. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Nadris Jaibe berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti menggunakan metode *tahlili*.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang memfokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan pustaka lainnya yang menggunakan metode kualitatif.²⁵ Ia merupakan penelitian kualitatif berdasarkan metode analisisnya yakni datanya diteliti dengan analisa kualitatif.

2. Pendekatan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan diantaranya:

a. Pendekatan ilmu tafsir

Pendekatan ilmu tafsir menekankan pada tujuan untuk menjelaskan dan memahami ayat-ayat yang belum jelas maksudnya menjadi jelas, yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi mudah, sehingga al-Qur'an yang fungsi utamanya adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sebagaimana mestinya.²⁶

b. Pendekatan historis

Pendekatan historis yaitu menelusuri sejarah kemunculan konsep

²⁵Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007),h 29-30.

²⁶Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 67.

pendidikan anak secara singkat kemudian fokus pada sejarah pendidikan. Semua data sejarah tentang pendidikan dideskripsikan sebagai data awal termasuk di dalamnya sejarah pendefinisian dikalangan ulama. Di samping itu, pendekatan historis juga digunakan untuk melacak *asbab al-nuzul* sebuah ayat dalam al-Qur'an.

c. Pendekatan linguistik.

Pendekatan linguistik adalah pendekatan yang menekankan pada kajian bahasa yang mempunyai peran penting untuk menganalisa data. Penafsiran dengan menggunakan pendekatan kebahasaan dalam menjelaskan maksud ayat yang terkandung dalam al-Qur'an muncul karena selain al-Qur'an sendiri memberi kemungkinan-kemungkinan arti yang berbeda. Menurut M. Quraish Shihab, akibat banyaknya orang non-Arab yang memeluk agama Islam, serta akibat kelemahan-kelemahan orang Arab sendiri dibidang sastra, sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman kandungan al-Qur'an.²⁷

Berangkat dari hasil analisa konsep khusus pendidikan anak yang terkandung dalam surah Luqman, kemudian konsep tersebut dapat ditarik kesimpulan yang merupakan esensi dari konsep pendidikan yang terkandung dalam surah Luqman secara umum.

3. Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* adalah metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dari seluruh aspeknya, dimulai dengan menguraikan arti kosa kata yang diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global, kemudian mengemukakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain dilanjutkan dengan membahas *asbab al-nuzul* (latar belakang turunnya ayat).²⁸

²⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. XVI; Bandung: Mizan, 1997), h. 72.

²⁸Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i* (Terj.) Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 12.

Metode ini berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segunnya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan peraturan ayat-ayat dalam Mushaf.²⁹

4. Teknik pengumpulan data

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer bersumber dari al-Qur'an itu sendiri yaitu ayat-ayat dalam QS. Luqman ayat 13-19.
- b. Data skunder bersumber dari kitab-kitab tafsir atau penafsirannya. Baik dalam bentuk kitab-kitab aslinya maupun dalam bentuk file-file seperti teks book, jurnal, ataupun artikel yang relevansi dengan penelitian ini. Diantara kitab tafsir adalah al-Misbah karya M. Quraish Shihab, al-Azhar karya Buya Hamka, al-Maraghi karya Musthafa al-Maraghi, dan tafsir-tafsir yang lain.

5. Teknik analisis data

Pada dasarnya analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰

²⁹M. Qurais Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Cet. II; Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 378.

³⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 106.

Dengan demikian data yang sudah ada yakni, QS. Luqman ayat 13-19 dianalisis dengan menggunakan metode tafsir *ta lili* kemudian dianalisis secara sintetik terhadap *dilalah* dan *munasabah* yang digunakan, sehingga proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini.

- a. Menganalisis data dari segi sumber dengan menganalisis data primer yaitu QS. Luqman ayat 13-19.
- b. Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan oleh para mufasir yang sudah ada pada masing-masing kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Menganalisis ayat dari beberapa penafsiran yang sudah ada dalam perspektif pendidikan.
- d. Mencari *munasabah* yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19.
- e. Menganalisis data secara sintetik terhadap *dilalah* dan *munasabah* yang digunakan dalam perspektif pendidikan, sehingga menghasilkan sebuah konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an.
- f. Interpretasi data cara memahami data atau menafsirkan data.³¹
Adapun sistem kerja analisa data yang diterapkan adalah:
 - 1) Data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisa isinya kemudian dipilih data yang dianggap relevan menjadi instrumen penunjang terhadap masalah penelitian.
 - 2) Analisa isi data juga digunakan untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap QS. Luqman ayat 13-19. Hasil analisa terhadap penafsiran ulama kemudian disusun sebagai hasil dari penelitian.

³¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191.

- 3) Hasil analisa dideskripsikan kembali untuk disaring isinya dengan tujuan mendapatkan intisari data yang digunakan sebagai konsep pendidikan anak dalam al-Qur'an, khususnya QS. Luqman ayat 13-19.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode *tahlili* ialah :

- 1) Redaksi ayat. Yang dimaksud redaksi ayat dalam penelitian ini adalah ayat yang menjadi obyek kajian yaitu QS. Luqman ayat 13-19 dengan mencantumkan secara lengkap dan berurutan.
- 2) *Munasabah* ayat. Yang dimaksud *munasabah* ayat dalam penelitian ini adalah adanya bentuk ikatan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam satu surah, antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam surah yang sama yaitu surah Luqman.
- 3) *Asbab al-nuzul* ayat. Yang dimaksud dengan *asbab al-nuzul* ayat adalah suatu peristiwa atau yang menyebabkan turunnya ayat-ayat al-Qur'an baik secara langsung atau tidak langsung.
- 4) Arti kosa kata ayat. Yang dimaksud dengan arti kosa kata ayat adalah mencari kata-kata yang dianggap sulit dan relevan dengan penelitian untuk dimaknai secara harfiah hingga makna yang dimaksudkan dalam ayat tersebut.
- 5) Penafsiran secara global. Yang dimaksud dengan penafsiran secara global dalam penelitian ini adalah, menafsirkan ayat-ayat dengan cara keseluruhan.³²

³²Abd al-Hay al-Farmawi, *al-Bidayat fi al Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Manhajiah Mawdhuiyah*, diterjemahkan oleh Suran A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsir Maudu'I : suatu pengantar* (Cet.I; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 11.

G. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman terhadap ayat pendidikan anak yang terkandung dalam QS. Luqman 13-19.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 13-19.
 - c. Untuk mengetahui urgensi pendidikan anak dalam QS. Luqman ayat 13-19.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan secara teori atau ilmiah
 - 1) Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan di masa mendatang.
 - 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan dibidang tersebut.
 - 3) Sebagai sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Islam.
 - b. Kegunaan praktis
 - 1) Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, terkhusus pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - 2) Sebagai informasi tentang aspek pendidikan anak bagi siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya bisa diterapkan oleh siapapun untuk dirinya, maupun orang lain khususnya dalam pengembangan pendidikan anak.
 - 3) Sebagai masukan bahan pertimbangan kepada masyarakat dalam pembentukan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pendidikan

1. Pengertian pendidikan

Dari segi bahasa pendidikan merupakan bentuk kata turunan yang bentuk kata dasarnya didik dengan awalan pe dan akhiran an yang mengandung arti cara-cara mendidik, memelihara, dan memberi latihan.¹ Sedangkan kata pendidikan umum digunakan dalam bahasa Arab ialah **رَبَّ** dengan kata kerjanya Rabba yang berarti mendidik, mengasuh.² Dalam bentuk kata benda *masdar*, kata Robba digunakan pula untuk pengertian Tuhan, karena Tuhan yang bersifat memelihara, mengasuh bahkan pencipta. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" QS. Al-Isra/17: 24.³

M. Arifin mengatakan bahwasanya "pendidikan itu adalah sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT, dan menumbuhkan personalitas (kepribadian) yang berahlak mulia, berguna bagi orang lain, terlebih diri sendiri serta menanamkan rasa tanggung jawab."⁴ Sedangkan menurut Ahmad Drimba pada kata pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet II; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 204.

²Ahmad Zuhri Mudhlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Cet II; Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), h. 952.

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 284.

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta : Bumi aksara, 1994), h. 10.